

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Al-Qur'an

1. Pengertian Literasi Al-Qur'an

Kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dikenal dengan sebutan literasi Al-Qur'an, dan hal tersebut memberikan kerangka bagi gerakan literasi. Literasi Al-Qur'an selanjutnya adalah proses mempelajari Al-Qur'an melalui membaca, menulis, mengomunikasikan, menyelidiki, dan memahami sifat-sifatnya. Literasi Al-Qur'an berupaya mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an dengan cara mengajarkannya membaca Al-Qur'an baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membantu melahirkan generasi baru peserta didik yang memiliki standar moral yang tinggi.²⁴

Sebagaimana telah dikatakan di awal, Surat Al-'Alaq (96): 1–5 merupakan wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Puisi ini setidaknya membahas tiga topik besar: 1) kewajiban iqra' (membaca); 2) refleksi terhadap penciptaan manusia; dan 3) gagasan al-qalam (menulis) dan berbagi ilmu. Karena berbagai segi tersebut, masyarakat Arab (Islam) tergerak oleh Al-Qur'an untuk menumbuhkan budaya literasi.

²⁴ Syarifuddin, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islama* 6, no. 1 (2021): 30–43.

Al-Qur'an juga menggunakan frasa tajwid dan tartil di samping istilah iqra' untuk membaca. Surat Al-'Alaq (86): 1-3, An-Nahl (16): 98, Al-Isra' (17): 14 semuanya berisi perintah membaca dengan istilah iqra atau qara'a. Istilah serupa lainnya dapat ditemukan dalam Al-A'la (87): 6, Al-Isra' (17): 45, Yunus (10): 94, dst. Al-Baqarah (2): 121 dan 252, Al- Maidah (5): 27, An-Naml (27): 92, dan ayat-ayat lainnya memberikan arahan untuk membaca dengan suara keras menggunakan kalimat tala atau tilawah. Surat Al-Muzammil (73): 4 dan Al-Furqan (25): 32 memuat perintah membaca dengan menggunakan istilah tartil atau rattil. Ada ekspresi membaca di setiap frasanya.

2. Program Literasi Al-Qur'an

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan, khususnya pemahaman bacaan, adalah masih rendahnya kemauan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Mempraktikkan literasi Al-Qur'an di luar kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Bukan hanya menjadi tanggung jawab para pengajar di sekolah saja, namun sudah menjadi tugas kita sebagai orang beriman untuk mempelajari Al-Quran. Al-Qur'an, Kitab Allah, dihormati oleh orang-orang beriman sebagai sumber bimbingan utama. Salah satu teknik agar siswa dapat memahami pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah dengan mampu membaca ayat-ayat didalamnya²⁵.

²⁵ Thoriq Aziz Jayana, "Pendidikan Literasi Berbasis Alquran pada Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no.2 (2021):205-18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.313>

Dalam perspektif Islam, pendidikan sebenarnya dimulai sejak usia muda, bahkan sejak dalam kandungan. Sejak lahir hingga meninggal, Nabi Muhammad SAW memerintahkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Pengetahuan mendalam yang diperoleh anak dalam bidang pendidikan, baik formal maupun informal, diperoleh setelah proses pendidikan orang tuanya membentuk nilai-nilai luhur dalam dirinya. Motivasi belajar setiap orang akan berdampak pada cara hidupnya.

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan bagian wajib dari kurikulum pendidikan agama bagi siswa sekolah dasar. Tentu saja kandungan ini menjadi landasan dalam mempersiapkan setiap siswa membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini menandakan bahwa jika setiap siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara akurat maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami prinsip Islam yang berakar pada Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Kurikulum 2013 di SD Negeri 15 Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis telah sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Selain itu, setiap pelajar di lingkungan Pemkab Bengkalis juga mengikuti program pembacaan *One Day One Ayat*. Dalam fasilitasi program, sekolah yang mengajarkan pelajaran agama Islam menggunakan pola literasi atau pembiasaan dimana surah-surah singkat dibacakan setiap lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Diharapkan kemampuan setiap siswa dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an akan meningkat dengan diterapkannya pola hafalan surah

singkat ini. Meskipun pada awalnya tampak seolah-olah anak-anak dipaksa untuk berpartisipasi, lama kelamaan kegiatan ini diperkirakan akan menjadi kebiasaan bagi kehidupannya.²⁶

3. Tujuan Diadakan Literasi Al-Qur'an di Sekolah

Idenya adalah bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur akan membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral sejak dini di sekolah dan akan membantu mereka tumbuh menjadi makhluk yang bermoral. Begitu ia mulai bertransisi menuju kedewasaan, prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam dirinya ini akan terlihat dalam hidupnya²⁷.

Pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia atau berakhlak mulia, bukan untuk menghasilkan anak agar mendapat nilai yang baik pada akhir mata pelajaran. Penyusunan kegiatan literasi guna ketercapaian kompetensi peserta didik dari ranah kognitif, afektif serta psikomotor. Kolerasi pendidikan didalam Al-Qur'an serta literasinya dengan gerakan literasi sebagai pengupayaan serta strategi pendidikan guna mendorong pertumbuhan sikap peserta didik yang positif.

Tujuan literasi Al-Qur'an sesuai Muhammad Abdul Qadir yakni memberi pengetahuan kepada peserta didik berfokus pada:

²⁶ Siti Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 173–87.

²⁷ Syarifuddin, "Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/K Kabupaten Sindendreg Rappang", *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no.1 (2021)

- a. Tumbuh rasa kemantapan pembacaan sesuai syarat serta mampu menghafal ayat maupun surah sesuai kemampuan peserta didik.
- b. Mampu untuk memahami Allah dengan sempurna serta ketenangan jiwa.
- c. Tumbuh rasa sanggup dalam menerapkan ajaran islam dan mengaplikasikannya di kehidupan.
- d. Memberi perbaikan akhlak peserta didik dengan strategi dan metode pengajaran secara tepat.
- e. Menumbuhkan kecintaan serta keaguan Al-Qur'an didalam jiwa.
- f. Membina pendidikan Islam berlandaskan sumber utama, yakni Al-Qur'an

Muhammad Abdul Qadir tujuan pengajaran Al-Qur'an:

- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an baik dari tepatnya harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), sesuai makhraj serta persensi maknanya.
- b. Peserta didik paham dengan arti Al-Qur'an serta membekas maupun terkesan didalam hatinya.
- c. Memunculkan perasaan haru, khusyu' serta ketenangan jiwa peserta didik dan timbul rasa takut pada Allah SWT.

Literasi Al-Qur'an dikenalkan kepada anak usia dini sebab tumpuan awal bagi siswa yang sedang menekuni pendidikan Islam, contohnya seperti halnya bacaan dalam sholat yang membutuhkan kelancaran dan kefashihan bacaan Al-Qur'an. Kemampuan berliterasi

Al-Qur'an guna mempelajari sholat, berdoa, pembacaan ayat pendek serta kalimat thoyyibah.²⁸

B. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Teknik Yanbu'a dikembangkan berdasarkan KH. Arwani Suci dan Al-Qur'an Rosm Utsmaniy. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fashih, memahami ilmu Ghoroi'bul Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, dan konsep lainnya merupakan indikasi bahwa metode dinyatakan efektif.²⁹

Yanbu'a merupakan cara belajar Al-Qur'an dari tim penyusun yang diketuai oleh KH. M.Ulil Albab Arwani. Beliau adalah anak dari KH. Muhammad Arwani, ulama Al-Qur'an ternama asal Kudus dan kiai menawan. Yanbu'ul Qur'an, yang diterjemahkan menjadi sumber Al Quran, adalah sumber dari teknik Yanbu'a. Yanbu'a dibuat pada tahun 2004 dan terdiri dari tujuh volume. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah dan harakatnya yang ditulis dengan tingkat kesulitan yang semakin tinggi. Selain itu, mereka juga belajar menulis Al Quran di Yanbu'a selain pemahaman bacaan. Yanbu'a lahir atas dorongan dan masukan alumni Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an, selain rekomendasi dari lembaga pendidikan Islam khususnya di Kudus dan Jepara, serta masyarakat luas, untuk menjamin

²⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 78

²⁹ Aan Yusuf Khunaifi dan Muhammad Hasan Sadili, "Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bagi Pengajar dan Santri", *JoleM*, Vol 3, No.1, April (2022) hlm 8

terlaksananya hubungan asrama. Pondok seharusnya menolak, karena percaya bahwa prosedur cukup. Namun, dikarenakan desakan serta kebutuhan khususnya jalinan keakraban alumni dengan pondok guna memelihara keseragaman bacaan.³⁰

2. Cara Pengaplikasian Metode Yanbu'a

Terdapat 3 hal yang menjadi ciri khas metode Yanbu'a adalah 3 hal yakni *Musyafahah*, *Ardhul Qira'ah* dan pengulangan.

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca yang ditirukan siswa. Sehingga penerapan pembacaan huruf secara tepat dengan lidah. Sementara siswa dapat mempraktikkan langsung keluarnya huruf dari bibir maupun lidah ustadz maupun ustadzah yang mempraktekannya.
- b. *Ardhul Qira'ah* yaitu kegiatan setoran siswa yang disimak langsung oleh ustadz maupun ustadzah dengan baik. Tidak jarang kegiatan ini disebut dengan sorogan. Melalui kegiatan ini, ustadz maupun ustadzah mudah guna menunjukkan seberapa kemampuan siswa belajar Al-Qur'an dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.
- c. Pengulangan adalah kegiatan dimana ustadz atau ustadzah berulang dan para siswa meniru baik kata demi kata maupun kalimat berulang pula. Pengulangan ini juga diberlakukan jika siswa belum mampu untuk melanjutkan ke halaman

³⁰ Izzah Ifkarina Hasibullah, Muhamad Umar, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wulhan Kabupaten Jember Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Keagamaan* 12, no. 1 (2017): 126-44.

selanjutnya dikarenakan kurangnya kelancaran dalam membaca maupun menghafal.³¹

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

Barisan santri diatur dengan baik oleh ustadz atau ustadzah untuk memulai tindakan perkenalan ini sebelum doa dibacakan. Salam, tawassul al-fatihah kepada para pengasuh dan penulis kitab, bacaan kalamun, dan doa sehari-hari yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah didahulukan. Membaca surat-surat singkat merupakan tugas selanjutnya yang perlu dihafal (setelah selesai) berdasarkan kelas atau tingkat.

b. Kegiatan inti

Membacakan Al-Quran kepada masing-masing ustadzah atau secara terpisah secara acak merupakan kegiatan utama, dan setiap ustadzah mendengarkan para santri membacakan satu per satu. Ustadzahnya ada empat dan lima. Murid dibagi menjadi sembilan ruang kelas, yang masing-masing memiliki Al-Qur'an untuk pengajian individu dan jilid pemula, jilid 1 sampai 7. Sistem ini digunakan dari Sabtu sampai Rabu, lalu Kamis terdapat jadwal yang berbeda dengan setoran hafalan dilakukan untuk semua tingkatan sesuai dengan persyaratan hafalan.

³¹ Pes Hidayatul, Mustaqim Desa, dan Bulusari Kediri, "Edukasi Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an" 1, no. 1 (2020): 143–54.

c. Kegiatan penutup

Kami mengakhiri sesi ini dengan membaca doa bersama. Khotmil Al-Qur'an dibacakan dengan lantang sebagai doa. Dan ustadz/ustadzah pun bersalaman.

d. Evaluasi

Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi sebagai kewajiban, dimana krusial guna landasan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran.

1) Evaluasi harian

Setiap hari dilakukan penilaian. Ustadz, atau ustadzah, memiliki buku catatan evaluasi dan buku kehadiran. “Alhamdulillah” (lulus) adalah kata yang digunakan dalam penilaian kemampuan membaca ustadz/ustadzah. Lulus diyakini menunjukkan bahwa siswa dapat membaca dengan akurat dan lancar. Siswa yang memilih “Alhamdulillah” dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Siswa harus mengulang halaman pada pertemuan berikutnya jika tidak ada kata yang harus diulang karena mereka masih berusaha membaca dengan akurat dan lancar.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Agar siswa dapat melanjutkan ke jilid berikutnya, evaluasi ini dapat diselesaikan sesuai dengan tingkat keahliannya. Berdasarkan bakat setiap siswa, maka ustadz dan ustadzah menguji setiap anak membaca kitab tersebut

hingga selesai, satu per satu. Evaluasi untuk menaikkan level ini berdasarkan fasahah, menulis pegon, menyusun surat, mengingat surah pendek yang telah dipilih, menambahkan amalan wudhu jilid 4 dan amalan shalat jilid 5.

3) Evaluasi akhir tahun

Siswa menggunakan Al-Qur'an pada tahap evaluasi akhir tahun. Ustadz akan mengevaluasi mereka pada teks ini untuk ujian kelulusan berdasarkan kebenaran, kelancaran, dan keterampilan menulis serta hafalan mereka terhadap mata pelajaran.³²

3. Tujuan Metode Yanbu'a

Salah satu alternatif untuk mencapai tujuan mata pelajaran adalah metode Yanbu'a yang tertata rapi fungsinya sebagai jembatan membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Teknik Yanbu'a sendiri mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, yaitu:

- a. *Nasyrul ilmi* atau membantu pengenalan Al-Qur'an.
- b. Menyebarkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada masyarakat.
- c. Upaya guna memperbaiki bacaan yang tidak akurat serta menyempurnakan bacaan yang kurang.
- d. Pengajaran individu membaca Al-Qur'an dari kedepan kebelakang setiap hari hingga selesai.

Tujuan Metode secara khusus, diantaranya:

³² Siti Lailatul Fitriyah dan Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember". *TA'LIM* 4, no. 1 (2021): 22-41.

- a. Bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kriteria:
- Penerapan *makharijul huruf* secara yepat.
 - Memiliki bacaan tajwid yang baik.
 - Mengenal bacaan ghorib dan muskil sebagai bacaan yang menantang.
 - Mengenal ilmu tajwid.
 - Mengenal gerakan serta makna bacaan shalat.
 - Mampu memasukkan surat pendek dalam ingatan.
 - Mampu berdoa dalam ingatan.
 - Mampu menuliskan huruf hijaiyah secara tepat.³³

4. Keunggulan dan Kekurangan Penggunaan Metode Yanbu'a

Keunggulan serta kekurangan metode Yanbu'a seperti yang ditunjukkan bahwa segala sesuatu didunia tidak ada yang sempurna melainkan Allah SWT.kekurangan di diciptakan agar manusia sadar dan memperbaiki diri. Metode Yanbu'a memiliki keunggulan serta kekurangan sebagai metode yang tepat untuk belajar Al-Qur'an pada anak usia dini.

Beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Tidak cukup mengajarkan cara baca tulis, namun sebagai sarana menghafal.
- b. Penggunaan *Rasm Utsmany* atau penulisan Al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional.

³³ Fatah dan Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus" *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

- c. Metode Yanbu'a mengambil contoh bacaan langsung dari Al-Qur'an.
- d. Penekanan pada makhorijul huruf guna pembeda dengan metode lainnya, terbukti pada bagaimana melafalkannya dan keluarnya huruf dari bibir.
- e. Tidak semua orang dapat mengajarkan, melainkan telah mendapat izin atau restu dari gurunya

Adapula kekurangan metode Yanbu'a ini adalah kekurangan pembinaan bagi guru dan kurang tepat aturan siapa diizinkan mengajar.³⁴

Sehingga, metode Yanbu'a mudah dipelajari karena didalam bukunya terdapat cara perihal pembelajaran makhorijul huruf serta latihan kemandirian dirumah.

5. Tahap Membaca dalam Metode Yanbu'a

Membaca pada metode Yanbu'a diperhatikan baik dari sisi makhroj, kelantangan suara dan kejelasan dalam melafalkan. Adapun kriterianya yakni³⁵:

- a. Seperti yang dijelaskan pada jilid 6, kaidah dan bacaan yaitu berdasarkan Imam Hafs dari *Qira'ah* Imam Ashim atau *Qiro'ah Masyhuroh*.

³⁴ Gustin Rif'aturrofiqoh. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018, 22-23.

³⁵ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'a Juz 6* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

- b. Tulisan yang ada di Yanbu'a ini menggunakan Rasm Utsmany. Jika nanti anak sudah mulai masuk ke tahap Al-Qur'an maka wajib menggunakan Al-Qur'an Rasm Utsmany agar tidak bingung.
- c. Guru mengajarkan membaca sekedar 1 halaman atau 1 materi, setelah itu siswa melaksanakan *mudarosah* atau *musyafahah* bacaan.

6. Tahap Memahami Cara Baca Huruf Hijaiyah, *Tajwid* dan *Ghorib* pada metode Yanbu'a

Tajwid merupakan ilmu mempelajari perihal cara membaca Al-Qur'an secara benar serta fasih. Ghorib adalah istilah untuk menyebut huruf atau bacaan yang tidak tergolong dalam huruf hijaiyah dasar. Dalam metode Yanbu'a, pemahaman tajwid diajarkan secara bertahap sesuai dengan materi yang diberikan.

Dalam metode ini guru mengajar wajib sudah *musyafahah* (disimakkan) kepada Ahlil Qur'an. Berikut adalah cara memahami dalam metode Yanbu'a:

- a. Pembelajaran menggunakan alat bantu yakni peraga besar bagi guru dan kecil bagi siswa.
- b. Guru memperkenalkan materi melalui membaca secara tepat bagi siswa, lalu siswa diperintah untuk menirukan bersama-sama lalu secara individual.

- c. Di setiap halaman, terdapat petunjuk yang tertera di kolom bawah bagaimana cara melafalkan atau cara baca masing-masing huruf hijaiyah secara jelas.
- d. Untuk memperkuat pemahaman siswa, apabila siswa terdapat kesalahan dalam membaca dan melafalkan, guru tidak langsung membenarkan, akan tetapi memakai isyarat/ketukan. Jika dirasa siswa sudah tidak mampu, guru akan memberi keterangan salahnya dimana dan dibenarkan.
- e. Pada jilid 3, terdapat pengenalan tanwin, sukun dan penempatan *makhroj* tiap huruf, pengenalan *Qolqolah*, *Hams* (pada Ta' dan Kaf). Terdapat pula pengenalan *Tasydid* dan *Ghunnah* (pada Mim dan Nun *tasydid*), *Hamzah washol* dan *Lam ta'rif*.³⁶
- f. Pada jilid 4, terdapat pengenalan cara pembacaan lafadz Allah, bacaan Mim *sukun*, bacaan panjang 5 dan 6 *harakat*, pengenalan huruf yang tidak terbaca dan bacaan Nun *sukun/Tanwin*.³⁷
- g. Pada jilid 5, terdapat cara membaca *waqof* mayoritas digunakan di negara Arab serta Islam, pengenalan huruf *sukun* dibaca *idghom* atau *idzhar*, Waw dan Ya *mad* serta Nun dan Mim dibaca dengung atau *idghom* yang tidak *disukun*, pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, pengenalan waqof huruf *Lin*, *Tasydid*

³⁶ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Juz 3* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

³⁷ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

dan *Tanwin*, pengenalan pembacaan *waqof* lafadh yang sebelum huruf akhir berupa *sukun*.³⁸

- h. Dalam metode ini, guru dianjurkan untuk sering bertanya kepada siswa supaya pemahamannya kuat.
- i. Pada jilid 6, terdapat instrumen-instrumen pertanyaan kepada siswa.³⁹
- j. Siswa mampu mengamalkan Tajwid dan Ghorib dengan benar apabila mampu membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar.
- k. Selama mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an, siswa ditanyai apa yang mereka baca dan mengapa. Guru dapat menugaskan bagian-bagian tertentu untuk latihan (misalnya, ayat 5-8 Surat Al-Mu'minin). Siswa diminta mencari Nun sukun/tanwin atau yang lain sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Nama bacaan dan tujuannya kemudian wajib ditulis atau ditanggapi.

7. Tahap Menghafal di Metode Yanbu'a

Salah satu jilid yang ada di Yanbu'a ini adalah materi hafalan, terdiri dari beberapa juz di dalamnya. Dalam tiap juz terdapat surat-surat pendek, bacaan dalam sholat, dan do'a sehari-hari. Siswa menghafal sesuai kemampuan masing-masing dan di simakkan kepada guru. Menghafal bacaan sholat juga bertujuan memudahkan siswa ketika pelaksanaan praktek sholat.⁴⁰

³⁸ Ulin Nuha Arwani, dkk, Juz 5

³⁹ Ulin Nuha Arwani, dkk, Juz 6

⁴⁰ Ulin Nuha Arwani, dkk

8. Tahap Cara Menulis Huruf Hijaiyah yang Baik dan Benar di Metode Yanbu'a

Pada jilid pemula hingga jilid tiga, terdapat kolom dibagian halaman bawah yang berisi huruf hijaiyah yang belum di tebal atau bergaris putus-putus. Ketika siswa maju satu persatu atau berkelompok untuk *mentashih* bacaannya kedepan guru, siswa yang lain diperintah untuk menebali tulisan yang ada dalam kitab kemudian menyalin 5-10 kali di buku tulis masing-masing supaya keadaan kelas tenang dan kondusif.⁴¹

9. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Metode Yanbua

Pencapaian tujuan implementasi tidak diragukan lagi terkait erat dengan ustadzah atau ustadz dan hambatan pembelajaran. Prestasi anak dalam mencapai suatu tujuan dapat digunakan untuk menentukan efektivitas suatu strategi pembelajaran. Tentu saja, ada variabel pendorong dan penghambat yang harus diperhitungkan agar tujuan metode itu dapat diterapkan dengan sukses. Agar pembelajaran apa pun, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, dapat berhasil, diperlukan sejumlah variabel pendukung dan penghambat.

Sejumlah elemen dapat berperan sebagai faktor pendukung, yang dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, memudahkan proses pengajaran Al-Qur'an kepada siswa dan mengoptimalkan pemahaman bacaan mereka dengan

⁴¹ Ulin Nuha Arwani, dkk

menyesuaikannya dengan tingkat membaca masing-masing. Sementara itu, ada beberapa keadaan yang dapat mempersulit siswa untuk belajar atau mempersulit mereka membaca Al-Quran. Tujuan mendidik anak membaca Al-Qur'an adalah agar mereka dapat membaca Al-Qur'an secara akurat dan penuh semangat, serta memiliki semangat baru dalam membaca Al-Qur'an.⁴²

a. Pendukung

1) Adanya dukungan dari pendidik

Ketercapaian tujuan pembelajaran secara tepat melalui guru dengan peranan penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Jika guru berkompeten maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efisien. Guru yang profesional adalah mereka yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi.

Guru dengan pengalaman profesional akan mengenali, memahami, dan menghargai peran, kewajiban, dan tugas yang menyertai pekerjaannya. Guru harus memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan agar dapat melaksanakan kewajibannya, karena mengajar merupakan suatu karir yang menuntut kemampuan dan keterampilan tertentu.

Efektivitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan kompetensinya. Pelaksana kebijakan terlibat dalam proses dinamis yang disebut implementasi, ketika mereka melaksanakan suatu tugas atau tugas-tugas untuk

⁴² Lina Safira, dkk. *“Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak”*, hal. 276.

pada akhirnya memperoleh hasil yang selaras dengan tujuan kebijakan.

Bantuan tersebut berupa pemberian keleluasaan kepada ustadz untuk mengawasi dan melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya yang menjamin pengajaran Al-Qur'an jelas dan dapat membantu santri meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an ke tingkat yang lebih dalam sehingga dapat membaca dengan lancar sesuai kebutuhannya melalui penerapan metode Yanbu'a.

2) Strategi Pendidik Dalam Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Metode pengajaran Yanbu'a melibatkan sejumlah strategi penyampaian, seperti Musyafahah, yaitu guru membacakan dengan suara keras sebelum siswa menyalin. Guru kemudian dapat menggunakan lidahnya untuk membaca huruf secara akurat. Siswa akan dapat mengamati secara langsung bagaimana guru membentuk huruf dengan lidahnya, yang kemudian dapat mereka tiru. Siswa membacakan dengan lantang kepada guru selama "Arḍ ul Qira'ah," dan guru mendengarkan. Nama umum untuk teknik ini adalah sorogan. Pengulangan mengharuskan guru membacakan dengan lantang beberapa kali sementara siswa menirukannya, kata demi kata atau kalimat demi kalimat, hingga akurat dan mahir.

3) Sarana dan prasarana pelaksanaan metode yanbu'a

Ketersediaan sumber daya dan infrastruktur, seperti ruang yang cukup untuk pengajaran di kelas dan media, sangat penting untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan meningkatkan pemahamannya terhadap penjelasan ustadz. Ketersediaan instruktur bersertifikat yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk mengajar siswa dalam metode Yanbu'a di institusi tersebut dan yang dapat membantu siswa dalam mempelajarinya.

Mulai dari buku jilid untuk pemula hingga jilid VII, kartu sukses, buku hafalan, papan pajangan, papan tulis, ruang kelas besar, dan Al-Quran Rosm Utsmani yang sesuai dengan prinsip yanbu'a disediakan oleh lembaga. Segala sesuatu yang diperlukan untuk memudahkan belajar siswa sudah tersedia. Menerapkan hal ini adalah hal yang dilakukan oleh ustadzah yang telah mendapatkan ijazah yanbu'a. Dengan modal yang dimiliki, maka ustadzah mampu melakukan penerapan metode secara tepat serta dorongan dari alat belajar yang lengkap dan administrasi yang optimal sehingga amanah Yanbu'a terlaksana dengan baik.⁴³

4) Adanya motivasi siswa untuk bisa membaca Al Qur'an dengan fasih

Siswa lebih termotivasi mempelajari teknik Yanbu'a karena mempunyai keinginan yang kuat untuk mahir membaca Al-Qur'an.

⁴³ Rinah, "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam", Vol. 05, No. 3 Maret-April 2023, hal. 7213-7214.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu unsur yang turut berperan dalam hal ini adalah para santri itu sendiri, khususnya keinginan dan niat yang kuat untuk mempelajari metode Yanbu'a guna membantu mereka lebih memahami Al-Qur'an yang pada awalnya mereka kesulitan membacanya.

Peningkatan motivasi dan keinginannya dalam mempelajari teknik Yanbu'a, komponen ini juga mendorong motivasi yang berasal dari sumber luar, seperti lingkungan sosial, teman sebaya, dan fasilitas yang menarik.

5) Lingkungan yang mendukung

Salah satu setting yang memfasilitasi penggunaan teknik Yanbu'a adalah dimana siswa yang belum memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat belajar dari siswa yang fasih, serta dari siswa lain yang rutin membaca. Saat gubuk kosong, membaca Al Qur'an.

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai suasana pendukung karena sangat terkait dengan kegiatan keagamaan dan mencakup peraturan yang mengikat siswa serta rutinitas yang terorganisir dengan baik yang membantu mereka berkonsentrasi mempelajari Al-Qur'an menggunakan Yanbu'a.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal santri yang belajar Al-Qur'an secara mandiri sebelum masuk pesantren dan akhirnya terbawa suasana ketika santri tersebut berada di pesantren sehingga logat daerahnya tidak hilang. bacaan Al Quran. 'an dan perlu penyesuaian pada saat menggunakan metode Yanbu'a mengenai pengucapan dan ciri-ciri huruf sesuai dengan yang dijelaskan.
- 2) Minimnya kesadaran siswa. Banyak siswa yang mempunyai kesadaran diri rendah untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sebagai kewajiban muslimin, sehingga jadwal mengaji serta tidak turut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴⁴
- 3) Faktor penghambat lainnya yang telah memperoleh solusi. Jika seorang siswa tidak masuk kelas lebih dari dua hari, asisten pengajarnya akan memberikan bimbingan tambahan. Pada kursus-kursus yang jumlah mahasiswanya cukup besar, ustadzlah yang akan memberikan pengarahan. Karena orang tua mempunyai andil besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran Al Qur'an siswa, maka pihak lembaga juga menjaga hubungan positif dengan walinya. Dibutuhkan keterampilan, kendali, dan nasehat khusus dari para ustadz untuk mendidik anak-anak tentang perilaku keagamaan yang benar-benar mereka pahami, hargai, dan tunjukkan dengan cara yang sesuai harapan.

⁴⁴ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*", Vol. 15, No. 1 Februari 2021, hal. 199-203.

- 4) keluhan muncul dari kerabat dekat anak. Banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan formal, dengan harapan setelah anak tersebut kemudian mengalami perpeloncoan, anak tersebut akan tumbuh menjadi orang dewasa yang cerdas dan cerdas. Namun orang tua kurang begitu tertarik dengan pendidikan agama, pendidikan agama, kepribadian, atau ketaqwaan, sehingga mereka tidak terlalu memperdulikan pendidikan agama yang diterima anaknya karena menurut mereka hal tersebut tidak terlalu penting. Yang paling penting bagi mereka adalah kemampuan mereka memproduksi material dalam jumlah besar. Saat bayi mulai berjalan dengan kaki pertamanya, biasanya sudah terlambat untuk menekankan perlunya cinta tanpa syarat.
- 5) Santri masih kurang dalam menguasai huruf tajwid dan makhorijul, hal ini menunjukkan bahwa santri kurang mampu memahami dan memahami penjelasan yang disampaikan ustadz pengajar. Siswa tertentu di lembaga pendidikan formal juga menyampaikan tantangannya dalam memahami dan mengamalkan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an. Mereka secara spesifik menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapat bimbingan formal membaca Al-Qur'an dari ustadz yang mumpuni, sehingga mustahil bagi mereka untuk memahaminya. mengenai susunan huruf, makhorijul huruf, tajwid, serta panjang dan lamanya harokat.
- 6) Bagi mayoritas siswa, metode Yanbu'a mengharuskan mereka mengulanginya berkali-kali sebelum dapat membaca dengan benar,

lancar, dan baik. Namun dalam praktiknya, mereka masih kesulitan memahami Makhroj, dan sering kali masyarakat Tanafus bingung mau mencuci di mana dan di mana wakaf, sehingga perlu pemahaman lebih dalam untuk mengetahui apa yang kurang.⁴⁵

⁴⁵ Mohammad Rofiq, “Implementasi Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”, Vol. 8, No. 2 Tahun 2020, Hal. 213-216.